

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti *to grow* atau *to mature* (Jahja, 2011). Menurut Papalia dan Olds (Jahja, 2011), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia dua belas atau tiga belas tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Piaget pun mengemukakan bahwa usia remaja adalah usia dimana individu mulai belajar berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama (Juwitaningrum, 2013). Para remaja memiliki tugas perkembangan yang menjadi bekal mereka untuk memasuki masa dewasa. Salah satu hal penting dalam masa remaja adalah pemilihan karir. Hal ini sesuai dengan tugas perkembangan individu yang dinyatakan oleh Havighurts. Menurut Havighurst, mempersiapkan karier merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai manusia pada usia remaja (Hurlock, 1980).

Karier merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia yang mencakup perkembangan dari proses pengambilan keputusan yang berlangsung seumur hidup. Teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Super menyatakan bahwa pada remaja (15 – 24 tahun) masuk dalam

fase kedua yaitu eksplorasi (*exploration*) dimana pada tahap ini, individu mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat (Suryanti, Yusuf, & Priyatama, 2011). Pada fase remaja, individu mulai mencari informasi mengenai berbagai macam pekerjaan agar dapat membuat sebuah keputusan karier yaitu memilih pekerjaan yang sesuai dengan minatnya.

Pada akhir masa remaja, minat pada karier seringkali menjadi sebuah permasalahan. Pada saat tersebut, remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan. Remaja yang lebih tua, lebih memikirkan hal yang akan dilakukan dan hal yang mampu dilakukan (Hurlock, 1980). Remaja akhir yaitu yang berusia 16 hingga 18 tahun mulai serius dalam memikirkan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya untuk masa depan. Hal ini membuat remaja membutuhkan informasi mengenai berbagai pekerjaan agar dapat memilih keputusan yang tepat.

Pekerjaan pada bidang komputer menjadi salah satu pekerjaan yang sangat dibutuhkan pada zaman sekarang ini. Pekerjaan pada bidang ini, terus berkembang dengan cepat karena semakin banyak perusahaan yang beradaptasi dengan era digital. Keterampilan mengenai bidang komputer pun akan banyak dibutuhkan seiring dengan permintaan jumlah tenaga kerja yang pesat. Lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja pada bidang komputer menjadi salah satu yang paling aktif dan kompetitif di Indonesia

pada tahun 2015. Kurangnya tenaga kerja di bidang komputer menimbulkan permintaan 30% kenaikan gaji hanya untuk memindahkan pekerja untuk mengisi pekerjaan pada bidang komputer yang sedang dibutuhkan (Walters, 2016). Banyaknya kesempatan kerja di bidang komputer membuat pekerjaan bidang komputer menjadi salah satu pekerjaan favorit yang cukup banyak diminati masyarakat di Indonesia.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat membentuk karier dan mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai bekal dalam membentuk karier. Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu sekolah formal yang mencetak lulusan dan mempersiapkan peserta didik untuk bersaing di dunia kerja. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA). Peserta didik pada jenjang ini berada pada tahap remaja karena pada umumnya berusia 15-18 tahun. Mereka memiliki tugas perkembangan yang menjadi bekal mereka untuk memasuki masa dewasa. Salah satu hal penting yang perlu mereka capai adalah pemilihan karier (Marita & Izzati, 2017). Hal ini sesuai dengan standar kompetensi kemandirian peserta didik yang dikeluarkan oleh ABKIN. Standar kompetensi kemandirian yang perlu dicapai peserta didik pada tahap ini yaitu pada aspek wawasan dan kesiapan karier. Peserta didik perlu

mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan serta pengembangan alternatif karier yang lebih terarah (ABKIN, 2007).

Menurut undang-undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa : pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Pemerintah mengadakan pendidikan menengah kejuruan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan individu yang lebih siap menghadapi dunia kerja. Di dalam pendidikan SMK lebih menerapkan pendidikan dengan menggunakan praktik yang diterapkan di dunia kerja dan menyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga profesional. Pendidikan SMK menyiapkan peserta didik agar lebih matang dalam memilih karier, mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri (Marita & Izzati, 2017).

Remaja dapat sangat merasakan masalah karier ketika berada pada tingkatan sekolah menengah atas (SMA/SMK). Pada jenis sekolah menengah atas (SMA) tidak akan terlalu terlihat dampak dari masalah karier ini. Masalah terlihat lebih membebani peserta didik yang masuk ke sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memang lebih disiapkan sebagai seorang individu yang siap bekerja. Seyogyanya peserta didik yang masuk di SMK telah memiliki pilihan yang mantap mengenai arah karier sebab mereka telah memilih sekolah dengan bidang keilmuan tertentu. Namun, pada

kenyataannya, masih banyak peserta didik yang tidak yakin dengan pilihan kariernya. Hal tersebut menunjukkan belum tercapainya kematangan karier di kalangan peserta didik SMK (Juwitaningrum, 2013).

Keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karier yang khas bagi tahap perkembangan tertentu disebut juga dengan kematangan karier. Super menyebutkan bahwa kematangan karier merupakan keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karier yang khas di setiap tahap perkembangan yang ditunjukkan dengan kesesuaian perilaku karier individu dengan perilaku karier yang diharapkan (Ratnaningsih, Kustanti, Prasetyo, & Fauziah, 2016).

Penelitian Tjalla, Heru, dan Kustandi (2015) menemukan bahwa peserta didik SMK yang memiliki kematangan karier yang rendah ditandai dengan tidak dimilikinya perencanaan karier dan informasi yang minimal mengenai karier, kurangnya informasi komprehensif seperti kelompok pekerjaan dan cara membuat keputusan karier (Ratnaningsih, Kustanti, Prasetyo, & Fauziah, 2016).

Kehidupan manusia telah memasuki era globalisasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat dan berdampak pada persaingan di dunia global. Kini Indonesia memiliki lebih dari 25% angkatan muda yang menganggur dan masih banyak lagi yang mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilannya (*underemployed*) akibat persaingan global (Ardana, Dharsana, & Suranata, 2014).

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil studi dokumentasi terkait penelusuran tamatan SMKN 1 Cibinong, terdapat 642 orang alumni peserta didik jurusan TKJ, RPL, dan MM yang mengisi angket. Dari data tersebut, diketahui 66% (426 orang) dari 642 orang alumni yang tidak bekerja sesuai lulus dari sekolah. Alumni yang bekerja setelah lulus sekolah hanya mencapai sekitar 34% (216 orang) dari 642 orang. Hanya sebagian kecil alumni yang bekerja sesuai dengan jurusan di sekolahnya yaitu sekitar 13% (81 orang) dan yang bekerja tidak sesuai dengan jurusannya yaitu sekitar 21% (135 orang). Berdasarkan data tersebut, peserta didik cenderung bekerja yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki serta tidak memilih untuk bekerja ataupun lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Peserta didik belum dapat mempersiapkan keputusan karier yang matang sehingga tidak bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dan tidak tepat sasaran dalam memenuhi lapangan pekerjaan sesuai lulus sekolah.

Peserta didik pada kelas XI jurusan teknik komputer jaringan (TKJ), rekayasa perangkat lunak (RPL), multimedia (MM), serta sistem informasi jaringan dan aplikasi (SIJA) di SMKN 1 Cibinong merupakan jurusan-jurusan yang terhimpun dalam bidang yang mempelajari ilmu komputer. Sebanyak 109 orang mengisi angket yang telah disebar. Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut, didapatkan hasil bahwa 61% (67 orang) peserta didik menyatakan belum pernah mendapatkan informasi karir

mengenai bidang pekerjaan dan 64% (70 orang) peserta didik belum mendapatkan informasi karier mengenai pekerjaan bidang komputer dari guru BK melalui layanan bimbingan klasikal. Kemudian, sebesar 58% (63 orang) peserta didik belum mengetahui pekerjaan apa saja yang ada dalam bidang komputer. Informasi mengenai bidang pekerjaan komputer menurut 72% (78 orang) peserta didik masih kurang memadai. Hasilnya sebesar 62% (68 orang) peserta didik belum mengetahui kemampuan yang perlu dimiliki untuk bekerja di bidang komputer. Sebesar 56% (61 orang) peserta didik belum mengetahui tugas-tugas seseorang yang bekerja di bidang komputer. Serta sebesar 59% (64 orang) peserta didik belum mengetahui minimal pendidikan yang harus ditempuh untuk bekerja di pekerjaan bidang komputer.

Peserta didik sejumlah 94% (103 orang) tertarik pada bidang pekerjaan komputer dan sebesar 81% (88 orang) peserta didik ingin menjadi spesialis di bidang komputer. Sekitar 95% (104 orang) peserta didik membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai bidang pekerjaan komputer. Berdasarkan data yang telah didapatkan, peserta didik memiliki ketertarikan untuk mengetahui informasi pada beberapa pekerjaan di bidang komputer, diantaranya yaitu pengembang *website* 56% (61 orang), *technical support* 45% (49 orang), *programmer* 44% (48 orang), spesialis keamanan komputer 29% (32 orang), desainer jaringan 24% (26 orang), dan administrator sistem komputer dan jaringan 17% (18 orang).

Berdasarkan wawancara dengan kepala jurusan-jurusan komputer (RPL, TKJ, MM, dan SIJA) di SMKN 1 Cibinong didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa pekerjaan di bidang komputer yang dapat diperoleh peserta didik yang telah lulus dari SMK, diantaranya pekerjaan sebagai *programmer*, pengembang *website*, serta *technical support*. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari penyebaran angket yang menunjukkan bahwa persentase pekerjaan bidang komputer tertinggi yang diminati peserta didik adalah ketiga pekerjaan tersebut yaitu pengembang *website* dengan persentase 56% (61 orang), *technical support* dengan persentase 45%(49 orang), dan *programmer* 44% (48 orang).

Peserta didik di SMKN 1 Cibinong belum banyak mengetahui informasi dalam pekerjaan bidang komputer. Hal ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan yaitu peserta didik menuliskan informasi yang masih ingin diketahuinya mengenai pekerjaan bidang komputer. Informasi yang ingin diketahui oleh peserta didik di SMKN 1 Cibinong yaitu mengenai kemampuan atau keterampilan yang perlu dimiliki seorang pekerja di bidang komputer, syarat-syarat menjadi seorang pekerja bidang komputer, minimal pendidikan untuk dapat bekerja di bidang komputer, pendapatan/gaji seorang pekerja di bidang komputer, alur pekerjaan seorang pekerja di bidang komputer, contoh perusahaan yang membutuhkan seorang pekerja bidang komputer, jam kerja, lokasi kerja, dan pengetahuan dari mata pelajaran di sekolah yang berkaitan dan digunakan pada saat bekerja pada

pekerjaan bidang komputer. Informasi-informasi tersebut yang seringkali muncul dalam pernyataan 109 peserta didik di SMKN 1 Cibinong yang telah mengisi angket.

Data tersebut pun didukung oleh data hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMKN 1 Cibinong. Menurut guru BK di SMKN 1 Cibinong, pekerjaan di bidang komputer sangat luas dan beragam sehingga informasi yang didapatkan mengenai pekerjaan tersebut masih sangat sedikit. Guru BK pun menyatakan bahwa pemberian informasi mengenai bidang-bidang pekerjaan secara spesifik belum pernah dilakukan. Selama ini guru BK memberikan informasi mengenai bidang pekerjaan melalui konsultasi karier yang dilakukan secara individu per individu. Hal ini menegaskan bahwa sejauh ini pemberian informasi mengenai pekerjaan bidang komputer belum pernah dilakukan dalam layanan bimbingan klasikal.

Menurut guru BK, Peserta didik di SMKN 1 Cibinong memiliki pemahaman karir yang masih kurang optimal. Meskipun beberapa di antara peserta didik ada yang telah mengetahui mengenai bidang jurusannya namun mereka masih membutuhkan banyak informasi yang dapat membantu dalam persiapan kariernya seperti pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki, pendapatan/gaji, alur kerja beserta tugas-tugas pekerjaan, minimal pendidikan yang perlu ditempuh, dan lain-lain seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Informasi karier mengenai pekerjaan bidang komputer sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang berada pada jurusan komputer di sekolahnya. Salah satu upaya pemenuhan informasi mengenai pekerjaan adalah melalui kegiatan bimbingan klasikal. Kegiatan bimbingan klasikal yang menarik akan membuat peserta didik lebih memperhatikan dan optimal dalam menyerap informasi yang disampaikan. Hal ini berkaitan dengan media yang digunakan dalam kegiatan bimbingan klasikal. Media bimbingan dan konseling merupakan salah satu sarana yang dapat memperlancar proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (Leksana, Wibowo, & Tadjri, 2013). Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di SMKN 1 Cibinong, diketahui bahwa guru BK belum pernah memberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan video yang memuat informasi karier mengenai pekerjaan bidang komputer.

Salah satu media pembelajaran yang inovatif adalah video. Video merupakan salah satu media yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Agnew, Kellerman, dan Mayer (1996), bahwa video sebagai media digital yang menunjukkan susunan gambar-gambar bergerak dan dapat memberikan ilusi/fantasi, juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang menarik, langsung, dan efektif. Pengembangan video pekerjaan bidang komputer menjadi salah satu alternatif media yang dapat membantu guru

BK dalam memberikan informasi karier mengenai pekerjaan bidang komputer pada peserta didik di sekolah.

Guru BK pun menyatakan bahwa pengembangan mengenai video yang berisi informasi berbagai pekerjaan sangat penting dikembangkan dan sangat dibutuhkan di sekolah tersebut. Hal ini karena permintaan dari peserta didik yang merasa membutuhkan adanya informasi mengenai berbagai macam pekerjaan untuk persiapan kariernya. Kemudian, peserta didik di SMKN 1 Cibinong pun sangat tertarik dengan media seperti video dan antusias untuk memperhatikan media video tersebut sangat tinggi. Sehingga menurut guru BK pengembangan video mengenai pekerjaan bidang komputer masih sangat dibutuhkan dan merupakan ide yang menarik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, sebanyak 98% (107 orang) peserta didik menyukai video sebagai sarana pemberian informasi dan menurut 99% (108 orang) peserta didik, pengembangan video sebagai media layanan BK perlu dilakukan. Peserta didik memiliki gambaran video yang diminatinya. Sebanyak 91% (99 orang) peserta didik menginginkan adanya teks saat video berlangsung. Sebanyak 53% (58 orang) peserta didik memilih durasi video sekitar 15-20 menit sebagai durasi video yang ideal. Lalu, sebagian besar peserta didik yaitu sebanyak 83% (90 orang) menyukai video yang memiliki sesi wawancara dengan narasumber. Selain itu pun peserta didik menyukai alur video yang memuat mengenai

pembukaan, pengenalan nama-nama pekerjaan di bidang komputer, pendapatan tiap pekerjaan di bidang komputer, pemberian informasi mengenai tugas masing-masing pekerjaan di bidang komputer, informasi mengenai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan di bidang komputer, serta penutup sebagai akhir. Dengan ini, menurut mereka (94% atau 102 orang peserta didik) informasi mengenai bidang komputer yang dikemas dalam bentuk video akan menarik dan mereka (96% atau 105 orang) sangat mendukung adanya pengembangan video yang memuat informasi pekerjaan di bidang komputer.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Cibinong menunjukkan bahwa belum tercapainya kematangan karier pada peserta didik. Hal ini ditinjau dari rekam jejak alumni yang sebagian besar tidak bekerja sesuai lulus dari sekolah ataupun bekerja yang tidak sesuai jurusannya. Selain itu, data hasil studi pendahuluan pada peserta didik kelas XI jurusan TKJ, RPL, MM, dan SIJA menunjukkan bahwa 61% (67 orang) peserta didik menyatakan belum pernah mendapatkan informasi karier mengenai bidang pekerjaan dan 64% (70 orang) peserta didik belum mendapatkan informasi karier mengenai pekerjaan bidang komputer dari guru BK melalui layanan bimbingan klasikal. Informasi mengenai pekerjaan di bidang komputer belum cukup memadai dan 95% (104 orang) peserta didik membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai pekerjaan bidang komputer.

Peserta didik pada usia remaja yang sedang berada pada tahap eksplorasi membutuhkan informasi mengenai pekerjaan agar dapat memilih keputusan karier yang tepat bagi dirinya. Hal ini pun sesuai dengan standar kompetensi kemandirian yang perlu dicapai peserta didik yaitu pada aspek wawasan dan kesiapan karier. Peserta didik perlu mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan serta pengembangan alternatif karier yang lebih terarah. Informasi mengenai pekerjaan yang dibutuhkan salah satunya adalah pekerjaan di bidang komputer. Pekerjaan bidang komputer menjadi salah satu pekerjaan favorit yang banyak diminati seiring dengan perkembangan zaman yang kini berada di era digital.

Jadi, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir di sekolah tersebut masih rendah sehingga peneliti merasa bahwa pengembangan video mengenai informasi pekerjaan di bidang komputer perlu dilakukan agar dapat membantu peserta didik mencapai tugas perkembangannya dan pemilihan media video ialah yang paling sesuai karena penggunaan video sangat diminati, efektif, inovatif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini membuat peneliti ingin mengembangkan sebuah media video yang memuat informasi karier mengenai pekerjaan di bidang komputer.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Bagaimana gambaran pemahaman peserta didik terhadap pekerjaan bidang komputer ?
2. Bagaimana gambaran media dalam pelaksanaan bimbingan klasikal di SMKN 1 Cibinong ?
3. Bagaimana pengembangan video tentang pekerjaan bidang komputer ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, peneliti akan membatasi masalah hanya berkisar pada “Pengembangan Video Tentang Pekerjaan Bidang Komputer Dalam Layanan Bimbingan Klasikal”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya yakni “Bagaimana Pengembangan Video Tentang Pekerjaan Bidang Komputer Dalam Layanan Bimbingan Klasikal ?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi teoritis mengenai video dan pekerjaan di bidang komputer serta dapat dijadikan sumber informasi untuk menunjang layanan informasi karier di bidang bimbingan dan konseling.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru BK

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi guru BK sebagai alternatif media yang akan digunakan untuk kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal.

b. Bagi peserta didik program studi BK

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik BK sebagai sumber referensi dan informasi sebagai studi pendukung penelitian yang akan dilakukannya. Serta media hasil penelitian dapat digunakan untuk kegiatan praktikum peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pekerjaan di bidang komputer terkait layanan informasi karier.

d. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian dapat menambah media BK di sekolah untuk menunjang keefektifan proses belajar pembelajaran.